

Model Pembelajaran Kontekstual Meningkatkan Kemampuan Menulis Laporan Peserta Didik Kelas V Sdn 2 Pancor

Rohimah

SDN 2 Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur
rohimah23@gmail.com

Abstrak

Salah satu dari keempat kemampuan berbahasa peserta didik di sekolah dasar adalah kemampuan menulis disamping kemampuan membaca, berbicara dan mendengarkan. Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis dalam hal ini dikhususkan pada kemampuan menulis laporan adalah strategi pembelajaran yang belum mengena pada peserta didik. Langkah yang ditempuh penulis dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan penggunaan metode pembelajaran kontekstual. Penelitian ini mengangkat dua pokok permasalahan yakni: (1) Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam materi menulis laporan pengamatan pada peserta didik kelas 6 SDN 2 Pancor dan (2) Apakah ada peningkatan kemampuan siswa setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam materi menulis laporan pengamatan pada siswa kelas 6 SDN 2 Pancor. Guna menjawab pertanyaan ini, maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang telah ditempuh, didesain berdasarkan model dan metode pembelajaran sesuai dengan yang telah dipersiapkan. Selama dua siklus, menempuh empat tahapan berikut: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/pengamatan, dan (4) refleksi. Setelah melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan, terbukti kemampuan menulis laporan pengamatan pada peserta didik kelas V SDN 2 Pancor, meningkat pada setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan Pada pra siklus sampai siklus pertama kenaikan dari 56,27 menjadi 73,6 kemudian pada siklus kedua rata-rata nilai kelas menjadi 85,4. Pada siklus pertama siswa dominan melakukan kesalahan penulisan ejaan, huruf kapital, dan kata depan. Siklus kedua, hanya ditemukan satu kelompok menggunakan kata tidak baku. Kualitas setelah diadakan penelitian ini terlihat dalam penulisan tanda baca, huruf kapital, preposisi dan sistematika laporan pengamatan. siklus kedua siswa sudah dapat merinci lokasi pengamatan di ruang-ruang sekitar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam upaya peningkatan kemampuan menulis Laporan siswa kelas VI SDN 2 Pancor Kecamatan Selong 2018/2019

Kata Kunci : *Kemampuan Menulis Laporan, Model Pembelajaran Kontekstual*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai hasil pendidikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada undang undang no 20 tahun 2003 maka diperlukan model pembelajaran yang tepat. Sementara itu pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Dari uraian tersebut dan melihat realita yang ada pada siswa kelas 6 SDN 2 Pancor, bahwa salah satu kesulitan yang mereka alami dalam pembelajaran muatan Bahasa Indonesia adalah dalam penulisan laporan. Menghadapi hal tersebut maka penulis berusaha mengatasinya dengan mencoba menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis laporan. Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang *menulis laporan* penulis berusaha menekankan pada pembelajaran yang bermakna bagi siswa, membantu siswa memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan konteks kehidupana sehari-hari siswa.

Kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis laporan dipaparkan dalam tulisan yang diberi judul “*Penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam upaya peningkatan kemampuan menulis Laporan siswa kelas VI SDN 2 Pancor Kecamatan Selong 2018/2019*”.

Jika dilihat dari fungsi Bahasa secara umum sebagai alat komunikasi, maka dalam pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai jembatan untuk menyampaikan makna dan gagasan dari materi pelajaran yang disampaikan oleh

guru. Dalam fungsinya ini Bahasa dapat disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui ucapan/lisan maupun melalui tulisan. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam materi menulis laporan pengamatan pada peserta didik kelas 6 SDN 2 Pancor.

Salah satu materi penting yang diajarkan di sekolah dasar adalah pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan khusus dan juga sebagai Bahasa pengantar dalam pembelajaran di kelas. Itulah sebabnya dalam kurikulum 2013 bahasa Indonesia diposisikan sebagai penghela / pengantar ilmu pengetahuan antar mata pelajaran dalam konsep yang dikenal dengan pembelajaran tematik terpadu. Dalam hal membangun wawasan, pengembangan tema dan menghubungkan satu tema dengan tema yang lain antar mata pelajaran, bahasa Indonesia telah mampu berfungsi sebagai bahasa penyalur ilmu pengetahuan

Di sekolah dasar kemampuan menulis yang merupakan salah satu dari keempat kemampuan berbahasa. Jika pada kurikulum terdahulu ada yang dikenal dengan istilah calistung (baca tulis hitung) maka salah satu materi pembelajaran pokok di kelas bawah yang menekankan pada kemampuan dasar menulis, maka untuk kelas atas (IV, V dan VI) diajarkan pembelajaran menulis lanjut. Dalam pembelajaran menulis sangat dituntut kreatifitas guru dalam memilih metode yang tepat agar dapat memancing dan menumbuhkan kreativitas peserta didiknya dalam menulis. Dalam hal ini setiap guru hendaknya menyadari bahwa pembelajaran menulis tidak ditekankan pada pengetahuan kebahasaan tetapi bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut. Proses pembelajaran sangat perlu diperhatikan. Dalam pembelajaran dengan materi menulis laporan pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya serta bagaimana mereka menuangkan hasil pengamatan mereka ke dalam sebuah tulisan berbentuk laporan.

Kurangnya pemahaman peserta didik akan penulisan laporan pengamatan dan juga belum menariknya model pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mengajarkan materi menulis laporan pengamatan menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam materi pelajaran ini. Jika hanya mengajarkan materi menulis laporan pengamatan melalui metode ceramah, hafalan dan penjelasan akan membuat peserta didik menjadi bosan. Akan tetapi jika

pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan dan pengalaman langsung peserta didik dalam kegiatannya sehari-hari maka pembelajaran akan lebih menarik minat peserta didik.

Akan tetapi meskipun peserta didik sudah bisa menulis pengalamannya, namun perlu juga diajarkan bagaimana cara menulis laporan sesuai dengan struktur laporan pengalaman. Beberapa langkah yang mesti dilakukan dan diperhatikan dalam menulis laporan hasil pengamatan adalah sebagai berikut: Membuat judul laporan yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukannya, Menulis kalimat pembuka, Menulis isi laporan, Menulis kalimat penutup. Semua itu memerlukan strategi dan model pembelajaran yang tepat salah satunya adalah pembelajaran kontekstual.

Ada beberapa pengertian tentang kontekstual salah satunya adalah sebagai berikut. Menurut Hower R. Kenneth (2001) model pembelajaran kontekstual atau CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Ada tujuh komponen utama yang ada dalam pendekatan kontekstual di kelas. Menurut Nurhadi, (2004:31) ketujuh komponen tersebut adalah: Konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), Pendekatan (*modeling*), Refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assesment*).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Sebagaimana yang diungkapkan oleh Elliot (1982) penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan.

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyusun laporan hasil pengamatan pada peserta didik kelas 6 di SDN 2 Pancor. Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut adalah melalui pembelajaran kontekstual. Penggunaan model pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar, dan permasalahan yang dihadapi siswa.

Subyek dan Setting Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur Kabupaten Sumbawa yang merupakan sekolah tempat peneliti menjadi kepala sekolah tahun pelajaran 2018/2019. dengan jumlah peserta didik laki orang dan perempuan 38 orang. Lokasi Sekolah Dasar Negeri 2 Pancor yang menjadi lokasi penelitian adalah di Jl. TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid No 115 Pancor Kecamatan Selong Kupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.

Sumber Data :

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu : Proses : Diperoleh data peoses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual di SDN 2 Pancor. Hasil : Diperoleh data tentang pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas.

Teknik Pengumpulan Data

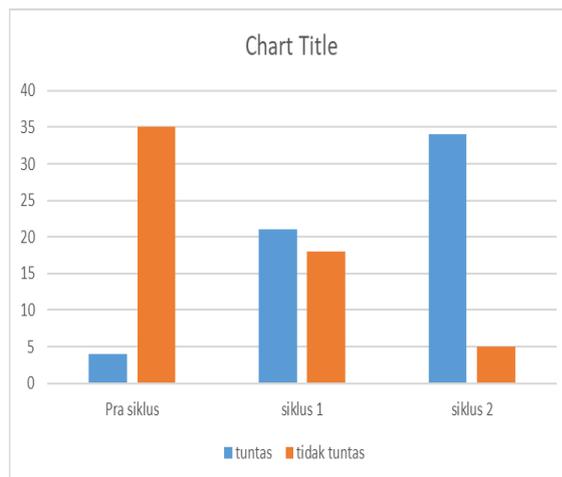
Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan pengamatan dan hasil.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah Kuantitatif : Analisis yang digunakan dalam menghitung adanya peningkatan prosentasi kemampuan peserta didik dalam menulis laporan hasil pengamatan dalam pelajaran muatan Bahasa Indonesia kelas 6 di SDN 2 Pancor dengan menggunakan prosentase (%). Kualitatif : Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran hasil dari penelitian melalui paparan sajian data dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 2 Pancor dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tada tahun pembelajaran 2018/2019 selama 2 siklus terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis laporan hasil pengamatan. Peningkatan tersebut dapat diamati pada tabel rekap persentase ketuntasan pembelajaran mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.



Grafik 1

Rekap ketuntasan nilai peserta didik

Pada grafik diperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis laporan hasil pengamatan mengaami peningkatan yaitu pada pra siklus diperoleh nilai 10,26%, terdapat peningkatan nilai setelah dilaksanakan siklus 1 yaitu dari 10,26% menjadi 53,85% dan pada siklus 2 diperoleh lagi peningkatan yaitu dari 53,85% menjadi 87,18%. Karena pada siklus 2 siswa yang mencapai KKM sudah lebih dari 75% maka tidak perlu lagi dilaksanakan siklus 3.

Dari data hasil siswa pada tahap prasiklus, pada siklus 1 penerapan model pembelajaran kontekstual berupa penjelasan tentang materi pembelajaran yang akan dibahas berupa catra membuat laporan hasil pengamatan. Selanjutnya guru membimbing peserta didiknya menulis laporan hasil pengamatan dalam kelompok. Pada siklus ini, peserta didik latihan secara berkelompok untuk membuat sebuah laporan hasil pengamatan.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil temuan dalam penelitian dan pemaparannya yang telah deiraikan pada pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Diperoleh data adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis laporan hasil pengamatan. (2) Peningkatan berdasarkan data yang diperoleh pada tahap pelaksanaannya yakni pada pra siklus diperoleh nilai 10,26%, terdapat peningkatan nilai setelah dilaksanakan siklus 1 yaitu dari 10,26% menjadi 53,85% dan pada siklus 2 diperoleh lagi peningkatan yaitu dari 53,85% menjadi 87,18%. Karena pada siklus 2 siswa yang mencapai KKM sudah lebih dari 75% maka tidak perlu lagi dilaksanakan siklus 3

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S, dkk, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

Purwanto, Ngalim, 2010, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yamin, Martinis, 2013, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Group

Sawali, dkk, 2008. *Indahnya Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Jakarta: PT Mentari pustaka.

TPK SDN 2 Pancor, 2018/2019. “*Kurikulum SDN 2 Pancor*.”